

Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Agama Katolik Siswa SMPN-9 Palangka Raya

Kuriani

SMP Negeri-9 Kota Palangka Raya, Indonesia

e-mail : allbertakuriani@gmail.com

Diterima:06-04-2023; Diperbaiki:05-05-2023; Disetujui:06-05-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik yakni pada materi Yesus Sang Pendoa dengan menggunakan metode diskusi di SMPN-9 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini, adalah siswa kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX, di SMPN-9 Palangka Raya, Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 orang. Instrumen Penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu melalui Observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes hasil belajar siswa. Penilaian melalui tes tertulis dalam bentuk essay, sebanyak 6 soal tes tertulis dalam bentuk isian, soal sebanyak 5 soal, dan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, sebanyak 10 soal. Berdasarkan data hasil prestasi belajar siswa, SMPN -9 Palangka Raya pada Tahun Ajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran Agama Katolik, dari jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari kelas VII sebanyak 2 orang, kelas VIII sebanyak 5 orang, kelas IX sebanyak 3 orang, berdasarkan hasil prestasi belajar pada tes awal sebanyak 9 orang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal, hanya 1 orang yang tuntas nilai rata-rata 55,5 atau 10%, yang tuntas secara klasikal, sedangkan dalam tindakan pada siklus I, nilai rata-rata 69 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1, berjumlah 7 orang siswa dari 10 orang siswa, secara klasikal ketuntasan belajar sudah mencapai 70% dari jumlah siswa. Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 72,5. Siswa yang tuntas banyak 8 orang, secara klasikal mencapai 80 % dari 10 orang siswa dan ada dua orang siswa yang belum tuntas. Hasil prestasi belajar siswa pada tes akhir dengan nilai rata-rata 85, atau 100 % dari 10 orang siswa yang mengikuti tes, dan dari hasil prestasi belajar, disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Prestasi belajar, metode diskusi

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau individu baik di lingkungan formal maupun sosial. Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak agar mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan pribadi menuju kedewasaan yang utuh. Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan sehingga pendidikan banyak mengalami kemajuan.

Guru mengemban tugas yang berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman. dan bertakwa, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti



yang luhur berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial (Depdiknas 2003).

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah- sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena dengan terdorong oleh adanya pembaharuan sehingga didalam pengajaran pun guru selalu berusaha merubah strategi dan peralatan baru yang dapat memberikan perubahan sehingga menjadi anak yang cerdas dan berkualitas bahkan secara keseluruhan pembaharuan dalam system berupa, pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Pentingnya pendidikan yang membawa konsekuen guru, siswa dan semua pihak terkait untuk ikut ambil bagian untuk mengusahakan kemajuan didalam dunia pendidikan dan hal ini khususnya dibidang formal yaitu guru dan siswa, dimana peran guru yang penting, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi lebih dari itu guru dikatakan sebagai sentral dalam pembelajaran

Guru yang mengarahkan siswa, mengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar itu dilaksanakan karena pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam satuan pembelajaran.

Guru berusaha agar bisa menciptakan suatu pengajaran yang lebih efektif juga menarik sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar dan merasa bahwa pelajaran yang disampaikan itu menjadi bermanfaat dan bermakna dan guru pemegang peran yang penting karena sebagai penggerak dan perencana dalam proses transformasi pendidikan. Guru dan siswa menjadi rekan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Siswa yang baik adalah siswa yang kreatif tidak hanya sebagai peserta dan pendengar saja dan melihat saja tetapi harus kreatif dan mandiri untuk mencari dan menemukan sendiri dibawah bimbingan dan arahan guru agar terus berusaha untuk menjadi siswa yang lebih aktif, termotivasi dan menjadi siswa yang cerdas dan berani untuk mengemukakan pendapat atas arahan guru agar menjadi siswa yang mampu memiliki prestasi yang baik dalam dunia Pendidikan.

Setiap orang dalam kehidupan sehari hari baik secara sengaja dan tidak sengaja melalui belajar dan untuk mengetahui hasil yang diharapkan dan memperoleh perubahan dalam diri individu itu sendiri, yaitu proses belajar sehingga belajar itu bagi individu sangatlah penting, dan tidak bisa dipungkiri banyak para ahli yang memiliki pendapat tentang pengertian belajar.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2002). Belajar adalah dilakukan dengan mengamati, membaca, menirukan, mencoba mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan menurut

Harol Spears kutipan dalam buku (Sardiman, 2000:46). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu supaya mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh sebab itu, setiap, individu. dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan belajar dan selalu memerlukan belajar dalam hidup.

Tujuan belajar yang baik adalah memperoleh hasil belajar yang menyatakan siswa tersebut telah melakukan atau menyelesaikan tugas belajar yang meliputi aspek - aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan bisa tercapai oleh siswa.

Dalam setiap individu baik sengaja maupun tidak sengaja dalam proses belajar tentu menghasilkan perubahan dalam diri individu sehingga belajar yang dilakukan secara terus-menerus akan bermanfaat bagi individu itu sendiri dan manfaat yang bisa diambil. (1) Dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri orang tersebut. (2) Dengan belajar dapat menumbuhkan motivasi, dan membuat orang menjadi sukses. (3) Belajar akan menumbuhkan ilmu pengetahuan. (4) Dapat menjadi orang yang diperlukan dilingkungannya serta menambah keterampilan bagi individu itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan seseorang individu merupakan usaha untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku sehingga memperoleh suatu hasil yang diharapkan atau penguasaan dan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka setelah melalui tes awal dan tes akhir yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan.

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain: (1) Faktor dari dalam diri sendiri (internal) siswa yaitu: (a) Faktor fisiologi, jasmani yakni keadaan alat indra ataupun diperoleh dari lingkungan. (b) Faktor psikologis, yaitu faktor kejiwaan siswa seperti intelegensi kecerdasan kecakapan nyata, kepribadian (seperti minat, sikap, kebiasaan, kebutuhan dan emosi). (c) Faktor kematangan fisik psikis. (2) Faktor dari luar diri (eksternal) antara lain: (a) Faktor sosial, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. (b) Faktor budaya, misalnya adat istiadat, teknologi, ilmu pengetahuan dan kesenian. (c) Faktor lingkungan, spiritual dan keagamaan. (d) Faktor instrumen, misalnya isi pelajaran, pengajaran media, media desain instruksional keseniannya.

Berbagai faktor yang telah disebutkan itu saling mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan hasil belajar seseorang juga hasil belajar pada mata pelajaran agama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara belajar melalui metode diskusi dalam penelitian ini tentu mempunyai kelemahan yang di sebabkan oleh adanya interaksi faktor-faktor tersebut dalam menentukan hasil belajar seseorang.

Penilaian merupakan salah satu bagian dalam keseluruhan proses pengukuran yang menggunakan alat ukur test tertentu untuk memperoleh

informasi tentang keberhasilan seseorang sebagaimana yang dirumuskan dalam standar kompetensi, desain, dan kumpulan informasi yang berkaitan dengan prestasi siswa berhubungan dengan pemahaman terhadap bahan ajaran yang diberikan biasa digunakan sebagai desain untuk mengadakan pengecekan secara sistematis terhadap prestasi pendidik yang telah dicapai untuk dibandingkan dengan indikator ataupun tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan juga untuk menilai keseluruhan program pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi belajar terdiri dari berbagai macam (Rooljeker, 1986:146) yang digolongkan sebagai berikut: (1) Alat penilaian terbuka. Siswa menggunakan waktunya untuk berpikir, menulis dan merumuskan untuk melihat kembali apa yang sudah dikerjakan siswa yang kurang mampu merumuskan dengan baik akan memperoleh hasil yang kurang, sedangkan siswa yang bisa merumuskan dan menyusun penjelasannya akan memperoleh hasil yang baik. Alat penilaian terbuka terbagi menjadi: (a) Ujian essay, (b) Ujian isian. (2) Alat penilaian tertutup, terbagi menjadi: (a) Membuat soal dalam bentuk salah benar (ujian salah benar) siswa memilih dari jawaban yang tersedia. (b) Ujian pilihan ganda (soal pilihan ganda) setiap soal ujian disediakan beberapa kemungkinan jawaban. Siswa memilih salah satu sebagai jawaban yang benar.

Fungsi penilaian yang digunakan dalam menilai prestasi siswa adalah sebagai berikut: (1) Menilai hasil : melihat sejauh mana siswa berhasil untuk mengerti dapat menilai ataupun mengukur hasil pelajar yang ia lakukan. (2) Menilai proses: melihat jalannya proses belajar siswa demi mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. (3) Melihat keseluruhan proses pembelajarannya dalam kaitannya dengan standar Kompetensi. Setelah proses pengajarannya terlaksana sejauh mana para siswa di putuskan berhasil lulus sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh sekolah. (4) Meneliti sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum proses pembelajaran. (5) Memeriksa letak titik kuat dan titik lemahnya para siswa atau letak kekurangannya program pembelajaran yang disusun baik dari sisi hasil maupun prosesnya. (6) Proses membandingkan hasil-hasil setiap kelompok dapat juga belajar dengan membandingkan hasil kelompok siswa dari tahun-tahun sebelumnya.

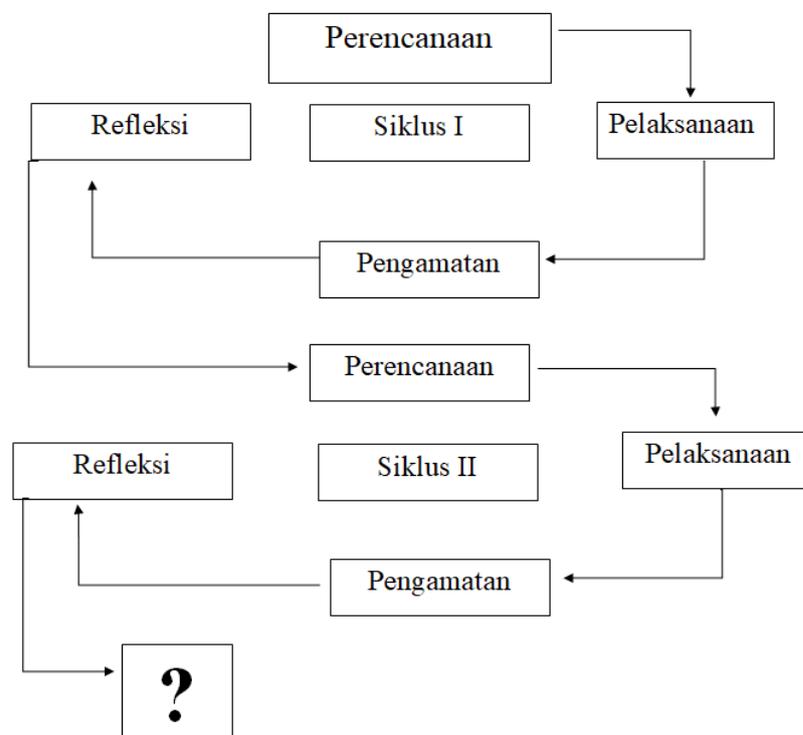
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Rochiati (2008:12). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara efektif.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX di SMPN- 9 Palangka Raya Tahun 2021/2022 sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Tempat penelitian adalah di SMPN- 9 Palangka Raya dengan alamat Jalan Hiu Putih Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Waktu penelitian pada Tahun Ajaran 2021/2022 yakni dari bulan Maret sampai bulan September 2022.

Model penelitian tindakan kelas dapat bermacam-macam, namun dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Ebbutt dalam (Rochiati, 2008:12) yakni seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus I mencakup: (1) Perencanaan tindakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode diskusi. (b) Menyusun lembar observasi. (c) Menyiapkan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran. (d) Menyiapkan soal-soal penilaian. (2) Pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebagai berikut: (a) Menggali pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. (b) Guru mengarahkan siswa agar bisa mengungkapkan pengalamannya. (c) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pengalamannya. (d) Memberikan soal-soal latihan untuk diselesaikan siswa sesuai dengan yang diterapkan guru. (e) Mencatat masalah-masalah yang terjadi pada

siswa selama pembelajaran berlangsung. (3) Pengamatan dengan kegiatan-kegiatan mengamati dan mencatat semua kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan petunjuk pengisian instrumen pengamatan. (4) Refleksi dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Peneliti bersama dengan observer melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi terhadap apa yang dilakukan. (b) Mengidentifikasi masalah-masalah yang sudah dan belum diatasi atau perlu penanganan lebih lanjut.

Kegiatan-kegiatan pada siklus II terdiri dari: (1) Perencanaan, meliputi: (a) Menyusun rencana tindakan kedua berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1. (b) Rencana dituangkan dalam persiapan mengajar yakni RPP. (c) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. (2) Tindakan, meliputi: (a) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana dalam RPP. (b) Melakukan tanya jawab secara individu. (c) Melakukan diskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. (d) Melakukan bimbingan secara individu bagi siswa yang sulit dalam memahami pelajaran. (e) Melakukan bimbingan kepada siswa yang sulit untuk menyelesaikan atau menjawab soal baik secara lisan maupun tulisan. (f) Melakukan evaluasi dengan soal test. (3) Observasi, meliputi: (a) Observer mengamati seluruh aktifitas guru dalam proses pembelajaran. (b) Observer mencatat dan memberikan check list (√) pada lembar observer yang telah disediakan. (4) Refleksi berdasarkan hasil evaluasi pada putaran kedua peneliti membuat gambaran hasil pelaksanaan kedua dari penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes hasil belajar siswa. Penggunaan kedua instrumen ini, agar ditemukan suatu jawaban terhadap masalah yang dihadapi oleh peneliti.

Observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi yang tersamar dan observasi yang berstruktur Sugyono (2009: 64) observasi partisipatif yang melibatkan peneliti secara aktif dan sekaligus berperan sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak secara terang-terangan dengan maksud supaya menghindari dirasakannya data yang diperlukan. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa persiapan atau pelaksanaan yang terencana dengan sistematis. Penelitian pada karya ilmiah ini menggunakan observasi partisipatif.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur dan menilai kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan berbagai ketentuan yang sudah diterapkan.

Adapun indikator yang diamati terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas. (2) Guru memberitahukan materi pelajaran kepada siswa. (3) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa. (4) Guru melakukan observasi. (5) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. (6) Kutipan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan. (7) Guru memilih bahan

pelajaran yang akan disampaikan. (8) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan. (9) Guru memberikan waktu untuk menjawab soal yang diberikan setelah pelajaran selesai. (10) Hasil diskusi akhir siswa di presentasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar Mengajar pada Siklus I melalui beberapa tahap: Pertama, Perencanaan Pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam perencanaan tindakan penelitian telah disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Yesus Sang Pendoa dan untuk hasil tes juga mempersiapkan lembar observasi pengamatan.

Tahap kedua, Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar. Proses belajar mengajar (PBM) pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 30 Juli 2022 pelaksanaannya di dalam ruangan kelas VIIIc yang diikuti oleh siswa berjumlah 10 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 2 orang, kelas VIII sebanyak 5 orang, kelas IX sebanyak 3 orang yang digabung menjadi kelas dan pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir. Guru melaksanakan KBM sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan dengan menggunakan diskusi kelompok, guru pada awal pembelajaran terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa dan melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian siswa tertuju pada materi dan kompetensi dasar yaitu untuk memahami berbagai sifat dan sikap Yesus Kristus Sang Pendoa sehingga dapat meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk menggali dan memahami siswa tentang sikap dan sifat Yesus yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menggali pengalaman pribadi siswa dalam komunikasi dengan Tuhan lewat doa yang dipanjatkan setiap hari, untuk melihat tingkat kemampuan siswa memahami materi yang akan disampaikan guru meminta salah satu siswa untuk membacakan cerita "Pemuda yang banyak bicara" dan membacakan Kitab Suci dari Injil Luk 11:1-13 setelah selesai membaca guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang diungkapkan dalam cerita tadi dan isi teks Kitab Suci yang baru didengar dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari, guru memberikan penegasan penting tentang materi yang dipelajari setelah itu guru mempersilakan kepada siswa untuk mengambil potongan karton yang disiapkan dengan 3 warna yakni kuning, merah dan biru. Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan warna yang dipilih. kemudian melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Bersamaan dengan kegiatan guru melaksanakan tugasnya, pengamat juga melakukan pengamatan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tahap ketiga, Observasi/Pengamatan. Hasil observasi kegiatan guru selama pelaksanaan pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan oleh 2

orang pengamat teman sejawat yaitu ibu Laila,S.Pd dan ibu Martha, S.Th. Lembar pengamatan yang telah disusun dan sudah dipahami oleh guru sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan hal-hal yang diamati dan hasilnya secara umum terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru selama proses Pembelajaran Siklus I

No.	Hasil Observasi Guru selama proses Pembelajaran	Kemunculan		
		Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Pengelolaan kelas	√		
2	Guru melakukan absensi	√		
3	Guru melakukan apersepsi	√		
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa	√		
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
6	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan			
8	Guru memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya		√	
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan		√	
10	Guru memberikan penegasan mengenai hal-hal penting dalam materi yang disampaikan	√		

Berdasarkan observasi pengamat dan hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, masih belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan guru yang lebih aktif atau guru sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan peserta dalam pembelajaran, guru juga belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa guru tidak ada memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik yang diberikan oleh guru maupun oleh sesama siswa sehingga secara keseluruhan belum mencapai perbaikan lebih lanjut dalam siklus II.

Tes hasil belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, dan untuk mengetahui berhasil atau tidak materi yang diajarkan. Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil tes dan sebagai penentu tingkat ketuntasan individu mengacu pada standar yang ditetapkan oleh SMPN-9 Palangka Raya, menentukan standar ketuntasan untuk mata pelajaran Agama Katolik adalah >85%.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa secara individu terdapat 9 orang yang belum tuntas dan hanya 4 orang yang tuntas, secara individu hanya 10% dengan nilai rata-rata 55,5 sedangkan secara klasikal, menunjukkan nilai di bawah 85% sehingga bisa disimpulkan pada hasil tes awal siswa dinyatakan tidak tuntas atau masih belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan SMPN-9 Palangka

Raya yaitu 270, sedangkan tes awal dilakukan pada Tanggal 30 Juli 2022 siklus 1 dilakukan pada Tanggal 31 Juli 2022 hasil tes pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan dimana 7 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas atau belum mencapai KBM yang ditentukan oleh sekolah, tetapi sudah mengalami peningkatan dari 10% menjadi 70% berarti 60% peningkatan dan hasil tes awal, sehingga disimpulkan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok memiliki peningkatan nilai yang cukup baik meskipun secara klasikal masih belum tuntas, masih di bawah 85% dari seluruh siswa yang mencapai 270.

Tabel 2. Tingkat ketuntasan belajar siswa.

No.	Nama Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Tes Awal	Ket	Siklus I	Ket
1	Agustino Geto	70	T	80	T
2	Veronica Wulandari	55	TT	70	T
3	Kumalarri	65	TT	70	T
4	Yohanes Dudimus Sance	45	TT	60	T
5	Yeriko Ginting	50	TT	70	T
6	Fransiska Rosa Uly	60	TT	70	T
7	Er Melilida	60	TT	75	T
8	Finisia Ansela	65	TT	70	T
9	Yolanda	40	TT	65	T
10	Sulis	45	TT	60	T
	Rata-rata	55,5	TT	69	TT
	Jumlah Siswa Skor ≤ 70	1	TT	7	TT
	Tuntas belajar klasikal	10%	TT	70%	TT
Keterangan		: T	Tuntas		
		: TT	Tidak Tuntas		

Dari hasil refleksi pada kegiatan siklus I ditemukan beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan antara lain: (1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar hasil yang diperoleh siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari penyampaian materi. (3) Guru kurang memberikan kesempatan dan perhatian kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan kepada siswa. (4) Guru kurang memberikan dorongan motivasi kepada siswa dalam bertanya dan menanggapi sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I ini hasil yang diperoleh masih belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Perencanaan pada siklus II penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 pertemuan dengan materi Yesus Sang Pendoa dan RPP yang sama dalam penelitian ini tes dilakukan setelah selesai pertemuan ke satu dan peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP II), pada materi Yesus

Sang Pendoa dan dalam penyusunan disesuaikan dengan hasil siklus I dan hasil refleksi serta hasil pengamatan dari 2 orang pengamat.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II yang di ikuti oleh siswa sebanyak 10 orang siswa Guru melaksanakan (KBM) sesuai dengan RPP yang telah disiapkan pada RPP II, guru pada awal pembelajaran memeriksa kehadiran siswa dan melakukan persepsi, serta memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan perhatian siswa supaya lebih tertuju pada materi yang akan dipelajari pada kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran pada materi Yesus Sang Pendoa, setelah menyampaikan materi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengalaman pribadi siswa dalam komunikasinya dengan Tuhan lewat doa secara pribadi setiap hari, dan melalui doa Bapa kami yang diajarkan oleh Yesus, serta mengarahkan siswa untuk bisa mengungkapkan pengalaman pribadinya dengan Tuhan melalui pengalaman sehari-hari. Guru menyajikan materi Yesus Sang Pendoa setelah selesai guru memberikan penegasan penting tentang materi pembelajaran, guru menyuruh satu orang siswa untuk membacakan teks Injil Lukas 11:1-13, dan setelah selesai guru meminta siswa untuk mengambil gunting, karton yang telah disediakan terdiri dari 3 warna yaitu merah, kuning dan biru, setelah siswa mengambil langsung membentuk kelompok sesuai dengan warna yang dipilih oleh siswa, sesuaikan dengan pembelajaran pada RPP 1. guru membagikan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi kelompok, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Sikulus II

No.	Hasil Observasi Guru selama proses Pembelajaran	Kemunculan		
		Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Pengelolaan kelas	√		
2	Guru melakukan absensi	√		
3	Guru melakukan apersepsi	√		
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa	√		
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
6	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa	√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan	√		
8	Guru memberikan waktu untuk siswa untuk bertanya	√		
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	√		
10	Guru memberikan penegasan mengenai hal-hal penting dalam materi yang disampaikan	√		

Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2022 pertemuan ke III terakhir dan tes akhir diikuti oleh 10 orang siswa dengan waktu 2x40 menit,

kemudian dikoreksi dan dipresentasikan bersamaan dengan guru yang melakukan tugasnya, pengamat juga melakukan pengamatan, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat, teman guru yang sejawat yaitu ibu Laila, S.Pd dan ibu Martha, S.Th, lembar pengamatan yang telah disusun dan telah dipahami oleh teman sejawat/guru yang ditunjuk sebagai pengamat, hal-hal yang diamati dan hasilnya secara lengkap terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat bahwa kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi Yesus Sang Pendoa adalah semuanya baik dan dilihat dari 10 kriteria/aspek penilaian kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik (100%).

Tingkat ketuntasan tes hasil belajar pada siklus II, ini adalah data yang diperoleh pada akhir tes dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran dan hasil temuan siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, disaji mulai dari tes awal, tes siklus I, tes siklus II dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Tes Awal, Tes Siklus 1, Tes Siklus II, dan Tes Akhir

No.	Nama Siswa	Hasil Tes			
		Tes Awal	Ket	Siklus I	Ket
1	Agustino Geto	70	T	80	T
2	Veronica Wulandari	55	TT	70	T
3	Kumalarri	65	TT	70	T
4	Yohanes Dudimus Sance	45	TT	60	T
5	Yeriko Ginting	50	TT	70	T
6	Fransiska Rosa Uly	60	TT	70	T
7	Er Melilida	60	TT	75	T
8	Finisia Ansela	65	TT	70	T
9	Yolanda	40	TT	65	T
10	Sulis	45	TT	60	T
	Rata-rata	55,5	TT	69	TT
	Jumlah Siswa Skor ≤ 70	1	TT	7	TT
	Tuntas belajar klasikal	10%	TT	70%	TT
Ket.	: T	Tuntas			
	: TT	Tidak Tuntas			

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa akhir secara individu terdapat 10 orang siswa tuntas 100% secara klasikal pengajaran ini tuntas karena presentasi sangat maksimal yakni sebesar 100% rata-rata nilai siswa 85 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi mampu mencapai kriteria ketuntasan kelas yang diisyaratkan yaitu $\geq 85\%$. Dengan demikian penggunaan metode diskusi kelompok yang digunakan guru dalam pembelajaran Agama Katolik di sekolah dapat dikatakan baik untuk menunjang ketuntasan hasil belajar

siswa dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran Agama Katolik.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Aspek	No Soal	%	Ketuntasan TPK ≥ 70
1	Mendefinisikan pengertian doa	C1	Essay no.2 Isian no.12	100%	Tuntas
2	Menyebutkan unsur-unsur penting dari dosa	C1	Essay no.3	100%	Tuntas
3	Menyebutkan doa-doa pokok dalam Gereja Katolik	C1	Essay no.7 PG 7,8	100%	Tuntas
4	Mendefinisikan arti membuat tanda salib pada awal dan akhir berdoa	C1	Essay no.4	100%	Tuntas
5	Menjelaskan makna doa dalam hidup sehari-hari	C2	Pg no.2,3,6 essay 7	100%	Tuntas
6	Mengemukakan tokoh dalam Ks	C3	Pg 1,2	100%	Tuntas
7	Menjelaskan makna doa Bapa kami bagi umat Krstiani	C2	Essay no 1	70%	Tuntas
8	Menyebutkan doa yang diajarkan oleh Yesus	C1	Isian no 2	100%	Tuntas
9	Menyebutkan dimensi vertikal dan horizontal	C2	Essay no 5	100%	Tuntas
10	Memberikan contoh sikap berdoa yang baik	C2	Isian 3,4 PG 9, 10	100%	Tuntas
11	Menjelaskan definisi doa yg sebenarnya	C1	Isian no 5	100%	Tuntas
12	Menguraikan alasan kita perlu senantiasa berdoa	C4	PG.2	100%	Tuntas
13	Menguraikan pengertian ora et labora semboyan penting dalam kehidupan Kristen	C1	PG.4	90%	Tuntas

Dari hasil refleksi kegiatan penelitian pada siklus II, ditemukan beberapa hal yang membuat nilai siswa cukup baik dan prestasi belajar siswa memperoleh peningkatan yang sangat signifikan antara lain sebagai berikut: (1) Guru dengan cermat melaksanakan semua komponen pada observasi kegiatan selama proses belajar mengajar. (2) Guru memberikan motivasi untuk siswa sehingga membangkitkan minat anak untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa baik secara umum maupun secara khusus. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan, dan memberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang

masih belum dipahami oleh anak. (5) Siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik bertanya maupun memberikan tanggapan. (6) Siswa terlihat aktif dalam kelompoknya masing-masing memberikan tanggapan, dan pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman dari masing-masing kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik bagi anak dan merasa perlu untuk mempelajari materi Yesus Sang Pendoa dan bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungannya dengan Tuhan/komunikasi pribadi siswa dengan Tuhan lewat doa semakin dihayati dalam kehidupan pribadi anak, dan merubah kebiasaan anak untuk selalu berdoa setiap saat.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan maka bisa disimpulkan bawa kegiatan belajar mengajar pada siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar anak mencapai 100% dengan rata-rata 85, sehingga penelitian selanjutnya tidak perlu lagi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tujuan pembelajaran khusus (TPK) dikatakan tuntas bila jumlah siswa yang mencapai $TPK \geq 70\%$ jumlah siswa sebanyak N orang, rumus presentase TPK adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai PTK}}{N} \times 100\%$$

Hasil TPK dapat dilihat dalam Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat semua TPK tuntas yang terdiri dari 13 TPK aspek pengetahuan dengan soal no essay no 2,5,7 isian no 1,2,5 PG no. 5,8, aspek pemahaman dengan soal no essay no. 1,3,4,6, PTK aspek peiliasi dengan soal isian no.3,4 PG. 1,2,3,4,6,7,9,10.

Hasil belajar siswa diukur dengan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar Agama Katolik baik secara individu, maupun klasikal dan TPK dengan mengacu pada tingkat ketuntasan yang ditentukan dalam mata pelajaran Agama Katolik di SMPN-9 Palangka Raya dan tes akhir siswa yang mengikuti sebanyak 10 orang siswa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada materi Yesus Sang Pendoa, menunjukkan bahwa semua siswa memenuhi standar ketuntasan baik secara individu maupun klasikal dengan nilai rata-rata 85 atau tuntas 100%. bila dibandingkan dengan data tes awal hanya 55,5 atau 10% yang tuntas dan dalam siklus I prestasi belajar siswa dan hasil tes rata-rata nilai 69 dan hanya 70% yang tuntas sehingga guru perlu mengulang kembali dan mencari strategi atau metode yang dianggap cocok dengan materi yang disampaikan, sedangkan dalam siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat besar dimana hanya 2 orang yang tidak tuntas atau sudah mencapai 80% yang tuntas, rata-rata 79,5 dan tes akhir sudah mengalami perubahan nilai rata-rata 8.5 dan mencapai 100% secara klasikal sudah tuntas. Perolehan nilai rata-rata dapat dikatakan sangat baik, karena sudah lebih dari 85% siswa yang mencapai nilai ≥ 70 .

KESIMPULAN

Hasil Prestasi belajar siswa berdasarkan data nilai rata-rata siswa Tahun Ajaran 2021/2022. Kelas VII nilai rata-rata 68,8, dari sejumlah 5 orang siswa, yang tuntas hanya 2 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan 3 orang siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal. Nilai rata-rata kelas VIII 69 dari 3 orang siswa, hanya 1 orang yang tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas IX adalah 68,6 dari sebanyak 5 orang dan yang tuntas hanya 4 orang siswa satu orang yang belum tuntas. Hasil tes awal dengan nilai rata-rata 55.5 hanya sebanyak satu orang yang tuntas (10 %). Sedangkan sembilan orang belum tuntas. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus 1, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa, jadi hanya 70 % tingkat ketuntasan siswa sedangkan ada 3 orang siswa yang belum tuntas (30%) yang belum tuntas. Hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 72,5 tingkat ketuntasan yang diperoleh mencapai (80 %) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (20 %) siswa yang belum tuntas dari 10 orang siswa. Dan hasil prestasi belajar siswa pada tes akhir dengan nilai rata-rata 85 semua siswa tuntas dan memiliki prestasi yang memuaskan atau tingkat ketuntasan secara klasikal lebih dari (85 %) dari nilai ≥ 70 . Jadi bisa disimpulkan bahwa metode diskusi yang digunakan oleh guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi sangat efektif untuk digunakan. dimana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa merasa bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Reoljeker, A. (1986). *Mengajar dengan Sukses* Jakarta PT. Gramedia.
- Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Abdorrhakman. (2007). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Obor.
- Bagiyowinadi D. X. P. (2005). Malang. Diamon Komisi Kataketik KWI. Pendidikan Agama Katolik SLTP, Kanisius.
- Tack, P. (2009). *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah B. S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Muhamad, A. (1987). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru Algensindo.
- Silalahi, U. (2009) *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Ubur.
- Dros, M. (1998). *Sekolah Mengajar dan Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, H.M. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2002). Jakarta: KWI.
- Sudjana, N. (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sardiman. (2000). *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Raka, T. J. (1986). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya : Karya Anda.

Ross, J. C dan Stanley, J. C. (1954). *Measurement in Today's Schools*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

Rochias. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Obor

Sugyono. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Obor,

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kitab Suci. (2006). *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: KWI

_____.(2008). Tujuan Belajar dan Pembelajaran.

<https://m2hdewi.blogspot.com/2008/12/tujuan-belajar-dan-pembelajaran.html>. Diunduh pada tanggal 8 Juni 2022.